

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ayam kampung atau bukan ras adalah ayam lokal asli Indonesia yang mudah beradaptasi terhadap lingkungan. Daging ayam kampung sangat diminati masyarakat pedesaan yang berpendapatan tinggi, sedang dan rendah berkisar antara 2,36, 1,54 dan 0,84 kg/kapita/tahun, sementara peminatan daging ayam kampung pada masyarakat perkotaan berkisar antara 0,98, 0,73 dan 0,44 kg/kapita/tahun untuk yang berpendapatan tinggi, sedang dan rendah (Nataamijaya, 2000). Maka untuk memenuhi permintaan masyarakat terhadap daging ayam kampung terciptalah ayam kampung unggul salah satunya adalah ayam KUB

Ayam KUB merupakan kepanjangan dari kampung unggul balitbangtan, ayam KUB ini adalah hasil dari pemuliaan ayam kampung (*Gallus-gallus domesticus*) yang berasal dari Provinsi Jawa Barat. Keunggulan ayam KUB dibandingkan ayam kampung lainnya adalah sifat mengeramnya yang telah berkurang 90%. sehingga ayam melompati masa mengeram setelah bertelur dan dapat siap memproduksi telur kembali. Ayam kampung memiliki sifat adaptif yang mampu menyesuaikan diri pada iklim yang ada di Indonesia tersendiri. Seleksi ini pada awalnya dilakukan untuk menghilangkan sifat mengeram, namun selanjutnya seleksi dengan kriteria produksi telur tertinggi pada enam bulan pertama masa bertelur (Iskandar, Balitnak, 2012),

Biaya ransum merupakan komponen biaya terbesar dan mencapai 60 - 70 % dari total biaya produksi (Rasyaf, 2004). Biaya pakan tersebut besar dikarenakan bahan baku dari pembuatan pakan tersebut bersaing dengan manusia dan sebagian besar bahan pakan tersebut tidak diproduksi di Indonesia melainkan didatangkan dari luar

negeri. Untuk dapat meningkatkan efektivitas penggunaan ransum dan untuk merangsang pertumbuhan dan menekan angka kematian dapat ditambahkan antibiotik (sintetis) dalam ransum. Pemberian antibiotik pada unggas memiliki dampak negatif, yaitu dapat menimbulkan residu antibiotik pada karkas ayam sehingga dapat menimbulkan bahaya pada kesehatan konsumen. Sehingga mendukung pemberian antibiotik alami yang berasal dari tanaman obat atau herbal sebagai pengganti antibiotik. Jenis tanaman obat atau herbal yang dapat dimanfaatkan sebagai antibiotik alami adalah tanaman pepaya (*Carica pepaya*).

Daun pepaya juga mengandung senyawa seperti enzim papain, pseudo karpaina, alkaloid carpain, kaposida, sukrosa, saponin glikosida dan dektrosa. Keunggulan daun pepaya adalah adanya enzim papain yang dapat meningkatkan kualitas protein kasar yang rendah. Kebanyakan senyawa alkaloid berupa zat padat, yang dapat menyebabkan rasa pahit dan sukar larut dalam air namun mudah larut dalam klorofom, pelarut organik lain yang relatif non polar dan eter (Mursyidi, 1990 dalam Suryaningsih, 1994). Citrawidi (2012) menyatakan bahwa didalam daun pepaya mengandung enzim lipase, lisin dan arginin yang dapat menurunkan lemak daging.

Daun pepaya memiliki zat pembatas yaitu tanin. Kandungan tanin merupakan faktor pembatas berupa zat antinutrisi yang mampu mempengaruhi fungsi dari asam amino dan manfaat dari protein dimana didalam daun pepaya terdapat tanin. Kandungan tanin pada daun pepaya segar berkisar antar 5-6% (Irfan Nurhidayat, 2013), adanya penurunan aktivitas tanin pada *Acacia saligna* dengan pengeringan dibawah sinar matahari. Oleh karena itu pengeringan dan pemanasan dapat mengurangi kadar tanin didalam daun pepaya.

Faktor konsumsi ransum yang memenuhi nilai nutrisi merupakan penentu terhadap performa ternak khususnya ayam. Daun pepaya mengandung protein yang cukup tinggi. Menurut Surisdiarto dan Radiati (1996) menyatakan, tepung daun pepaya mengandung protein 19,77%, serat kasar 16,28%, kalsium 4,57%, lemak 8,55%, pospor 0,38% (P tersedia 0,12%). Kandungan protein yang tinggi pada daun pepaya dapat digunakan sebagai bahan penyusun. Ayam berhenti makan apabila kebutuhan energi pada ayam tercukupi sehingga keseimbangan antara energi dan protein pada ransum ternak yang tepat akan meningkatkan performa atau kinerja ayam sehingga pertumbuhan dan perkembangan ternak mulai dari konsumsi ransum, konversi ransum dan produksi yang dihasilkan sesuai yang diinginkan. Dari beberapa hijauan pakan, sehingga daun pepaya (*Carica papaya*) merupakan alternatif yang dapat dimanfaatkan.

Pemakaian tepung daun pepaya dalam ransum ayam broiler dengan level yang berbeda yaitu 0%, 1%, 2%, 3% tidak berpengaruh nyata dalam meningkatkan bobot badan akhir, bobot karkas, dan persentase karkas ayam broiler, namun justru sebaliknya secara numeric semakin tinggi level penambahan tepung daun pepaya justru menurunkan bobot akhir, bobot karkas, dan persentase karkas (Putra TG, 2017). Menurut Bota (2007) menyatakan bahwa pemberian tepung daun pepaya sebanyak 6% tidak memberikan pengaruh terhadap konsumsi ransum, penambahan berat badan, dan konversi ransum ayam petelur jantan. Didukung pendapat Yunita et al, (2014) menyatakan bahwa Pemberian tepung daun pepaya dalam ransum puyuh petelur taraf 4% dapat meningkatkan konsumsi ransum, konversi ransum, tetapi pada taraf 6% dapat menurunkan konsumsi dan konversi ransum. Sehingga disini saya mencoba untuk

melakukan penelitian pemberian daun pepaya dengan perlakuan 0%, 2,5%, 5%, 7,5% dan 10 % terhadap performan ayam KUB.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian Daun Pepaya (*Carica papaya*) Sebagai Terhadap Performan (Konsumsi Pakan, Pertambahan Berat Badan dan Konversi Pada Ayam KUB “

1.2.Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian tepung daun papaya (*caricca papaya*) pada ransum ayam KUB terhadap “Performa ayam KUB (Kampung Unggul Balitnak)”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui pemberian tepung daun papaya pada ransum ayam KUB terhadap konsumsi ransum, pertambahan berat badan dan konversi ransum ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB)

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian pemberian tepung daun papaya yang dicampurkan dalam pakan ayam KUB diharapkan dapat bermanfaat menjadi bahan bagi peneliti lanjutan yang melakukan pengamatan pemberian tepung daun papaya dalam ransum terhadap performa ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB)

1.5. Hipotesis

Pemberian tepung daun papaya (*Carica papaya*) pada pakan ayam KUB berpengaruh terhadap performa ayam KUB.